ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA KURIKULUM MERDEKA

Lintang Balkis Ihsani, Ahmad Jami'ul Amil
Universitas Trunodjoyo Madura,
E-mail: balkislintang1@gmail.com, ahamdamil@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi dengan menelaah setiap kegiatan pembelajaran pada enam bab dalam buku tersebut. Analisis difokuskan pada delapan belas nilai karakter, yaitu religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, kemandirian, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling sering muncul dalam setiap bab. Nilai-nilai ini tampak dominan terutama pada kegiatan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta penyelesaian tugas secara bertanggung jawab. Di sisi lain, nilai-nilai sosial dan kebangsaan seperti toleransi, demokrasi, kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air muncul lebih sedikit dan biasanya terlihat dalam bentuk kegiatan diskusi serta kerja kelompok. Secara keseluruhan, buku teks ini memberikan perhatian besar pada pengembangan tanggung jawab pribadi, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Meskipun demikian, aspek sosial dan kebangsaan masih perlu mendapat porsi lebih agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berkontribusi lebih seimbang terhadap pembentukan karakter siswa yang berintegritas, berempati, dan memiliki wawasan kebangsaan.

Kata Kunci: *character education, textbook Indonesian language ,high school*

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran sekaligus penanaman karakter pada siswa, salah satu media yang memegang peranan penting adalah buku teks. Buku teks, yang biasa dikenal dengan sebutan buku ajar, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar, menjadi sumber utama yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara umum Buku teks dapat diartikan sebagai buku ajar yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran (Komalasari & Saripudin, 2022) . Oleh karena itu, keberadaan buku teks menjadi sangat penting bagi peserta didik sebagai penunjang dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hatmono (2021) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar yang disusun berdasarkan kurikulum dan dirancang untuk menunjang proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran sekaligus penanaman karakter pada siswa, salah satu media yang memegang peranan penting adalah buku teks. Buku teks, yang biasa dikenal dengan sebutan buku ajar, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar, menjadi sumber utama yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara umum Buku teks dapat diartikan sebagai buku ajar yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran (Komalasari & Saripudin, 2022) . Oleh karena itu, keberadaan buku teks menjadi sangat penting bagi peserta didik sebagai penunjang dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hatmono (2021) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar yang disusun berdasarkan kurikulum dan dirancang untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, buku teks tidak hanya digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Namum, pada kenyataanya masih banyak kasus yang ditemukan dalam buku teks, salah satunya adalah ditemukannya tautan menuju situs pornografi dalam buku teks mata pelajaran sosiologi SMA di Jawa Barat yang menimbulkan kekhawatiran besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia (Nafian, 2021). Buku pelajaran yang seharusnya menjadi sumber pembelajaran yang aman dan mendidik, justru mengandung unsur yang berpotensi merusak karakter serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun buku teks memiliki peranan penting dalam pembelajaran serta penanaman karakter, nyatanya masih ditemukan adanya kelemahan yang mengakibatkan masuknya materi yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan karakter, sehingga diperlukan peninjauan ulang terhadap isi dan kualitas agar buku teks benar-benar aman serta berperan maksimal dalam peningkatan aspek kognitif serta afektif atau pembentukan karakter peserta didik.

Upaya membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks yang mampu berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam buku teks diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi yang komperhensif, yaitu peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika yang luhur, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan global. Meskipun demikian, pada kenyataannya buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas XII masih menghadapi tantangan berupa ketidakseimbangan antara pencapaian aspek kognitif dan pembentukan karakter peserta didik. Ketidakseimbangan antara aspek kognitif dan pembentukan karakter disebabkan oleh tekanan untuk memenuhi target akademik yang mengakibatkan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter terabaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Malya Malina et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan ideal buku teks. Tekanan untuk memenuhi tuntutan materi dan berbagai assesmen menyebabkan pendidik dan peserta didik cenderung mengabaikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks dan lebih berkonsentrasi pada latihan-latihan soal untuk meningkatkan aspek kognitif. Walaupun buku teks telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan, seperti kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Namun, buku teks tersebut belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya (Gunawan, 2021). Dengan demikian, diperlukan evaluasi pada buku teks agar tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menyeimbangkan antara fungsi pembentukan karakter melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila agar buku teks dapat berperan optimal dengan kebutuhan peserta didik dalam membantu memahami nilai-nilai karakter yang sejalan dengan kebijakan kurikulum merdeka (Khairunisa & Sundawa, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif dan pendidikan karakter. Keduanya dipandang sama penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian sesuai nilai-nilai bangsa (Fradana, 2024). Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan kebijakan alokasi 20–30% jam pelajaran bagi kegiatan yang berfokus pada penguatan karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila (P5) (Satrio et al., 2024).

Berdasarkan penelitian analisis kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilaukan oleh Yati et al. (2023) di SD 008 Samarinda Ulu, yang menunjukkan bahwa meskipun kegiatan P5 telah dirancang, perencanaannya belum konsisten dalam jadwal sekolah. Kegiatan akademik intrakurikuler masih mendominasi, sehingga P5 kerap dianggap sebagai aktivitas tambahan yang dilakukan hanya jika waktu memungkinkan.Kondisi tersebut menandakan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah menyediakan ruang melalui program kokurikuler untuk penguatan karakter, implementasinya di lapangan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, nilai-nilai

pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam buku teks dan materi intrakurikuler, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman akademik sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, buku teks dapat menjadi sarana strategis untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap berjalan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang komprehensif. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks menjadi solusi untuk memastikan bahwa program penanaman nilai pendidikan karakter tetap berjalan untuk membentuk individu yang tidak hanya berperilaku baik, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup bersama dan cita-cita bangsa yang terlahir dari kristalisasi budaya-budaya dalam masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjadi landasan dalam membentuk pendidikan karakter. Penyematan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai cara untuk membentuk karakter bangsa. Pembinaan karakter bangsa dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan agar bangsa Indonesia mampu bersikap dan bertingkah laku dengan sepatutnya, sehingga mampu mengantar bangsa menuju kesuksesan hidup sesuai dengan cita-cita bangsa (Risdiany & Dewi, 2021). Dalam hal ini pendidikan nilai bukan sesuatu yang hanya ditambahkan, melainkan justru merupakan sesuatu yang hakiki dalam seluruh proses Pendidikan. Implementasi tersebut tentunya memerlukan banyak proses dan komponen yang mendukung tercapainya pembetukan pendidikan karakter (Simbolon, 2024).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia, bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan sampai saat ini masih telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu dengan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Proses ini melibatkan perubahan karakter, akhlak, dan budi pekerti agar seseorang menjadi manusia seutuhnya, serta membentuk bangsa yang kuat, bermoral tinggi, saling membantu, berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian Herwani (2023) ini menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila membantu siswa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kejujuran, sertadisiplin, yang memperkuat fondasi moral mereka di tengah arus perubahan sosial.

Dalam menghadapi arus perubahan sosial yang semakin cepat dan kompleks di era globalisasi, pentingnya pendidikan karakter di Indonesia menjadi semakin mendesak sebagai fondasi utama untuk membentuk generasi muda yang tangguh dan berintegritas. Hal ini secara tegas ditekankan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehat baik secara jasmani maupun rohani, berpengetahuan luas yang mendalam, kreatif dalam berpikir dan bertindak, mandiri dalam mengambil keputusan, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungannya (Depdiknas, 2003).

Namun demikian, berbagai fenomena memprihatinkan di dunia pendidikan masih sering terjadi. Kasus kehamilan remaja tanpa pernikahan, tawuran antarsiswa, penyalahgunaan obat terlarang, perundungan, ketidakjujuran, rendahnya rasa percaya diri, sifat sombong, sikap apatis, hingga kemerosotan moral menjadi bukti bahwa penguatan karakter belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2020) di SDN Keboansikep 01 Gedangan Sidoarjo memberikan gambaran nyata di lapangan, di mana ditemukan berbagai bentuk perilaku negatif yang sering muncul dari siswa, baik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun selama jam istirahat yang seharusnya menjadi waktu untuk bersosialisasi positif. Observasi dalam penelitian

tersebut mengungkap bahwa perilaku-perilaku ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga mencerminkan kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. Bentuk perilaku negatif siswa antara lain mengganggu teman saat kegiatan kelompok atau diskusi, melakukan *bullying* yang dapat menimbulkan trauma emosional pada korban, berkata kotor yang menunjukkan kurangnya sopan santun, mudah emosi dan tidak terkendali dalam situasi konflik, berkelahi secara fisik yang berpotensi membahayakan keselamatan, bertindak sebagai provokator yang memicu keributan lebih lanjut, mengejek teman yang merendahkan harga diri orang lain, serta membolos atau menghindari kewajiban sekolah yang mencerminkan ketidakdisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diimplementasikan, namun tantangan dalam penerapannya masih sangat besar dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang baik.

Kasus lainya yang terjadi baru-baru ini di MTs Al-Khairaat Sumari, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, mencuat ke publik setelah beredarnya video yang memperlihatkan seorang siswi berinisial AL mengalami perundungan oleh tiga teman sekelasnya. Peristiwa tersebut terjadi ketika korban dituduh membocorkan perilaku membolos pelaku kepada guru. Bentuk perundungan yang dialami tidak hanya berupa kekerasan verbal, tetapi juga tindakan pelecehan fisik yang merendahkan martabat korban, seperti merusak jilbab dan melepas pakaian di ruang kelas. Tiga siswi pelaku akhirnya dikeluarkan dari sekolah (DO), sementara kasus ini juga mendapat perhatian pihak kepolisian dan pendampingan psikologis bagi korban (Musabar, 2025). Kasus ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan di Indonesia bukan hanya sebatas capaian kognitif, melainkan juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman justru bisa menjadi ruang yang tidak ramah apabila nilai-nilai moral, empati, dan penghargaan terhadap sesama tidak tertanam kuat dalam diri peserta didik. Perilaku *bullying* merupakan bentuk kegagalan dalam internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, gotong royong, serta akhlak mulia yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan pendidikan (Paolina et al., 2022)

Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangunn dan mengembangkan karakter siwa diseluruh Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul, dan mulia. Dalam konteks inilah, pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka menjadi sangat relevan. Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik yang berintegritas, mampu berpikir kritis, serta memiliki kepekaan moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern. Tanpa penguatan pendidikan karakter, pembelajaran berisiko hanya berfokus pada pencapaian akademik tanpa membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter hadir bukan hanya untuk melengkapi aspek kognitif, tetapi juga untuk

Kajian mengenai integrasi nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia sudah banyak dilakukan, mayoritas penelitian masih berfokus pada jenjang sekolah dasar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai P5 lebih banyak diarahkan pada teks cerita dalam buku Bahasa Indonesia kelas IV, V, dan VI SD dan pada teks bacaan tertentu dalam buku. Hal ini tentu bermanfaat, namun pada saat yang sama menimbulkan celah penelitian karena masih sangat jarang ditemukan kajian serupa pada jenjang sekolah menengah atas. Padahal, siswa SMA berada pada fase perkembangan remaja menuju dewasa, di mana pembentukan karakter menjadi lebih kompleks dan krusial dibandingkan masa anak-anak. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya membutuhkan pemahaman dasar tentang nilai moral dan kebangsaan, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasi kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta memiliki identitas kebangsaan yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan global. Dengan demikian, penelitian mengenai sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia ditingkat SMA mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter serta kesesuainya terhadap perkembangan karakter peserta didik menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan kajian yang

masih ada dan memastikan visi kurikulum merdeka dapat tercapai secara menyeluruh di setiap jenjang pendidikan.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) serta relevansinya terhadap kegiatan belajar mengajar dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka". Mengingat semakin pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan nasional, penelitian ini memiliki urgensi tersendiri. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk melihat bagaimana pemetaan nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA kurikulum merdeka tetapi juga untuk memastikan bahwa buku ajar tersebut berperan tidak hanya sebagai media transfer ilmu saja, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi *(content analysis)*. Teknik ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka*. Sumber data utama penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas XII terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang digunakan sebagai bahan ajar utama di sekolah. Objek kajian penelitian ini adalah keberadaan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan 18 nilai karakter menurut Kemendikbud, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif atau bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab serta relevansinya terhadap kegiatan belajar mengajar. Instrumen ini digunakan untuk menandai, mencatat, dan memberi kode terhadap setiap bagian teks yang menunjukkan keberadaan nilai karakter tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan dokumentasi, yakni dengan membaca secara teliti keseluruhan isi buku serta mencatat bagian-bagian teks yang memuat nilai karakter. Data yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori nilai karakter. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis melalui deskripsi naratif dan tabel pemetaan nilai. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menginterpretasikan intensitas, relevansi, dan kualitas integrasi nilai karakter dalam buku teks.

ANALISIS

Hasil pada penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 Tahun 2016 yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian:



Gambar 1. Grafik nilai pendidikan karakter

Berdasarkan grafik hasil analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA, terlihat bahwa penyebaran nilai pendidikan karakter tidak merata pada setiap bab. Nilai dengan kemunculan paling tinggi ialah kerja keras, disiplin, dan mandiri dengan nilai masing-masing 64, 63, dan 63. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa buku teks banyak menampilkan kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk tekun, berusaha maksimal, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Nilai jujur (60), tanggung jawab (62), dan rasa ingin tahu (58) juga tampak menonjol. Hal ini menggambarkan bahwa teks dan aktivitas pembelajaran dalam buku banyak menumbuhkan keinginan siswa untuk mencari informasi serta mengemukakan pendapat secara benar dan bertanggung jawab. Nilai kreatif (51) dan peduli lingkungan (39) juga cukup sering muncul, terutama pada kegiatan menulis, berbicara, dan proyek literasi yang mengajak siswa berpikir orisinal serta peduli terhadap permasalahan sekitar.Sementara itu, beberapa nilai muncul dengan frekuensi rendah, seperti demokratis (11), toleransi (9), cinta tanah air (10), gemar membaca (10), dan peduli sosial (3). Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan kebangsaan masih belum banyak diangkat secara eksplisit dalam teks bacaan maupun kegiatan pembelajaran.Adapun nilai religius dan semangat kebangsaan memperoleh nilai 0, yang menandakan bahwa kedua nilai tersebut tidak secara langsung tergambar dalam isi atau kegiatan buku teks.

Secara keseluruhan, penyebaran nilai pendidikan karakter dalam buku Bahasa Indonesia kelas XII menunjukkan dominasi pada nilai-nilai yang berkaitan dengan etos kerja dan tanggung jawab pribadi, sedangkan nilai-nilai yang berkaitan dengan sosial dan kebangsaan masih perlu diperkuat dalam penyajian materi maupun aktivitas belajar. Adapun penjelasan hasil temuan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab 1
Mengkritisi Informasi Tentang Tokoh

No.	Aktivitas Pembelajaran	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Halaman
1.	Menjawab pertanyaan dari informasi yang terdapat dalam	Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.	4

	infograik HB Jassin tanpa melihat buku.		
2.	Menjawab pertanyaan secara cepat dari artikel wikipedia.	Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.	8
3.	Mengubah informasi yang dikutip dari Ensiklopedia Sastra Indonesia dengan bahasa sendiri.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.	16
4.	Mencari arti atau mana istilah sastra melaui KBBI.	Jujur, kerja keras, dan mandiri.	18
5.	Mencari informasi lebih dalam dari sumber cetak atau sumber elektronik (daring).	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.	21
6.	Menelaah informasi dari situs web .	Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.	21
7.	Membuat contoh kalimat menggunakan tanda petik tunggal dan ganda.	Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.	23
8.	Berkelompok saling menyampaikan pendapat mengenai satrawan.	Jujur, tolerandi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.	25
9.	Membuat sinopsis dari cerpen, mendeskripsikan tokoh utama dalam cerpen, dan menjawab pertanyaan seputar tokoh daam cerpen.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab	31
10.	Menuliskan ulang kata dalam bentuk yang baku dan membuat satu kalimat pada setiap kata.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab	32
11.	Mendeskripsikan profil tokoh Chairil Anwar dan dipublikasikan dimajalah dinding.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, tanggung jawab	34

Berdasarkan tabel aktivitas pembelajaran pada bab 1, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mendominasi hampir di setiap aktivitas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis, mencari informasi, dan menyajikan hasil pemahaman. Selain itu, nilai kreatif juga cukup sering muncul, menunjukkan bahwa buku ini mendorong siswa untuk berpikir orisinal dan mampu mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri. Sementara itu, nilai-nilai seperti toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial hanya muncul pada beberapa kegiatan tertentu, khususnya aktivitas yang bersifat kerja kelompok dan diskusi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks *Bahasa Indonesia kelas XII SMA* lebih menonjolkan penguatan karakter pada aspek etos kerja dan tanggung jawab pribadi, sedangkan aspek sosial, kebangsaan, dan hubungan antarmanusia masih kurang mendapat porsi yang seimbang.

Bab 2

Mempresentasikan Ide Kewirausahaan

No.	Aktivitas Pembelajaran	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Halaman
1.	Memberikan pendapat dari vidio tentang kewirausahaan, mencatat informasi penting, dan memilah pernyataan yang akurat dan tidak akurat dari vidio tersebut.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, dan tanggung jawab	41
2.	Menjawab pertanyaan mengenai kegiatan FIKSI yang diselenggarakan oleh Direktorat PSMA, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.	Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan tanggung jawab	42
3.	Menjawab pertanyaan secara lisan dari bacaan yang telah disimak dan memberikan respon terkait jawaban dari teman yang tidak tepat/kurang akurat.	Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, cinta damai, dan tanggung jawab	45
4.	Menjawab pertanyaan secara lisan terkait mekanisme penyelenggaraan kegiatan wirausaha FIKSI.	Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, dan tanggung jawab.	48
5.	Mencari makna kata dan membuat kalimat dari setiap kata tersebut.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab	51
6.	Memperbaiki penulisan kalimat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab	54
7.	Menyimpulkan isi dari teks prosedur	Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab	63
8.	Berkelompok untuk mendiskusikan ide bidang usaha yang akan dilakukan serta mempresentasikanya di depan.	Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, cinta damai, peduli sosial, kerja sama dan tanggung jawab	66

9.	Menuliskan sebuah catatan tentang inspirasi dan motivasi siswa yang diperoleh dari buku yang ditulis oleh seorang perintis usaha.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, dan tanggung jawab	68

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas pembelajaran pada Bab 2 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA dengan judul "Mempresentasikan Ide Kewirausahaan", dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul meliputi jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Keenam nilai tersebut menjadi inti dalam hampir seluruh kegiatan pembelajaran, terutama pada aktivitas yang menuntut ketepatan informasi, ketekunan, serta kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Selain itu, nilai kreatif juga banyak ditemukan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ide usaha dan penyusunan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinovasi dan menghasilkan gagasan yang orisinal. Nilai menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, dan cinta damai juga muncul secara cukup konsisten, menandakan pentingnya sikap menghargai hasil kerja, kemampuan berinteraksi dengan baik, serta menjaga keharmonisan dalam proses kerja kelompok. Nilai-nilai yang bersifat sosial dan kebangsaan, seperti toleransi, demokratis, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, muncul pada beberapa kegiatan tertentu, terutama yang bersifat diskusi dan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan individu, tetapi juga membangun sikap sosial dan nasionalisme dalam konteks kewirausahaan.

Secara keseluruhan, Bab 2 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA menampilkan penyebaran nilai pendidikan karakter yang cukup seimbang. Nilai-nilai yang berhubungan dengan etos kerja, kemandirian, tanggung jawab, serta kreativitas menjadi landasan utama dalam kegiatan pembelajaran, sementara nilai-nilai sosial dan kebangsaan berfungsi sebagai penguat pembentukan karakter siswa agar mampu bekerja sama, berjiwa wirausaha, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan masyarakat.

Bab 3

Memahami Dan Mendiskusikan Fenomena Kecerdasan Buatan

No.	**Aktivitas Pembelajaran**	**Nilai-nilai Pendidikan Karakter**	**Halaman**
1.	Menjawab pertanyaan berdasarkan artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan".	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	82
2.	Mencari informasi tentang buku bacaan nonfiksi (penulis, penerbit, tahun terbit, dll).	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	82
3.	Berkelompok untuk berdiskusi terkait pekerjaan yang akan digantik robot pada masa depan dan mempresentasikan di depan kelas.	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Peduli sosial, Tanggung jawab	85

4.	Mencari makna kata-kata lain dibidang telkonogi dan informasi.	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab	87
5.	Membuat tanggapan (pertanyaan atau opini) terkait bacaan yang diberikan.	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Tanggung jawab	89
	Berdiskusi dengan kelompok tentang robot sosial untuk lansia.	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Peduli sosial, Tanggung jawab	91
	Latihan membuat pertanyaan dalam diskusi.	Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Tanggung jawab	93
	Mencari informasi tambahan tentang robot shopia dan humanoid daam bentuk poin-poin.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	99
	Memberikan respon berupa pertanyaan terkait sebuah permasalahan	Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Tanggung jawab	101
	Menelaah terkait penggunaan konjungsi yang salah pada sebuah artikel dan memperbaiki kalimat sesua dengan penerapan konjungsi yang benar	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Gemar membaca, Tanggung jawab	104
	Menuliskan sebuah catatan tentang kemenarikan sebuah novel1	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	105

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas pembelajaran pada Bab 3 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA yang berjudul "Memahami dan Mendiskusikan Fenomena Kecerdasan Buatan", diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini muncul hampir di setiap aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca, mencari informasi, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap teks dan fenomena sosial terkait perkembangan teknologi. Kegiatan pembelajaran dalam bab ini banyak menekankan pada kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab dalam penggunaan informasi, serta pengembangan kreativitas dalam menghadapi perubahan teknologi. Hal ini tampak dari seringnya muncul nilai kreatif dan rasa ingin tahu, yang menunjukkan dorongan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan baru dan beradaptasi terhadap kemajuan kecerdasan buatan. Selain nilai-nilai tersebut, ditemukan pula nilai toleransi, demokratis, komunikatif/bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial pada beberapa kegiatan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam bab ini tidak hanya menekankan aspek kognitif dan individual, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bab 3 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA memberikan penekanan pada penguatan karakter etos kerja, tanggung jawab, dan kemandirian, disertai dengan pembentukan karakter kritis, kreatif, dan komunikatif. Nilai-nilai sosial dan moral juga disisipkan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teknologi, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter dan beretika dalam menghadapi perkembangan dunia digital.

Bab 4

Menyampaikan Opini Tentang Perundungan

No.	Aktivitas Pembelajaran	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Halaman
1.	Menyampaikan kembali menggunakan bahasa sendiri terkait permasalah yang dialamim oleh tokoh utama pada prolog novel "unfriend you"	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	114
2.	Medeskripsikan ketiga tokoh dalam cuplikan novel "angsa dan itik", menjelaskan makna konotasi dari judul tersebut, dan membuat ringkasan dari cerita bab 1.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	119
3.	Mencari informasi tentang profil penulis novel "unfriend you".	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	121
4.	Menuliskan kembali dengan bahasa sendiri terkait pujian dan kritik dari hasil analisis penulis resensi.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca Tanggung jawab	125
5.	Memberikan tanggapan secara kreatif terkait artikel yang	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu,	128

	berjudul “mengenal jenis-jenis bullying atau perundungan” dan mencai berita dai media massa mengena topik tersebut.	Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli sosial, Tanggung jawab	
6.	Mencari informasi secara detail tentang sosok aija mayrock dan menuliskan tanggapan terhadap kisah yang ditulis aja mayrock (puisi untuk aija mayrock dan surat terbuka untuk aija mayrock) dengan kreatif.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Tanggung jawab	131
7.	Membuat kesimpulan dari bahan bacaan tentang perundungan atau bullying dalam bentuk grafis.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab	133
8.	Menjawab pertanyaan terkait kisah perundungan yang dialami oleh quaden bayles dan mencari cerita fakta dan fiksin dalam teks tersebut.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	137
9.	Mencari istilah yang berkaitan dengan perundungan.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	139
10.	Menjawab pertanyaan terkait respon terhadap kasus perundungan dan menelaan tanda baca yang kurang tepat pada sebuat teks tentang teknologi informasi.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	142
11.	Berkelompok untuk simulasi diskusi secara daring dengan alur yang sesua mengenai tanggapan tentang perundungan.	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Cinta damai, Peduli sosial, Tanggung jawab	144

12.	Menjelaskan kembali langkah demi langkah intruksi yang terdapat dalam vidio "tips dan trik menghindari perundungan", kelemahan dan kelebihan intruksi yang disajikan melalui vidio tersebut, dan mencatat makna baru yang didapat	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	145
13.	Menuliskan pujian dan kritik terhadap buku yang diabaca dalam bentuk resensi sepanjang 600-900 halaman.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Tanggung jawab	147

Berdasarkan hasil analisis aktivitas pembelajaran pada Bab 4 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA yang berjudul "Menyampaikan Opini tentang Perundungan", diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut muncul secara konsisten dalam hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan memahami, menanggapi, serta menyampaikan pendapat tentang isu perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa bab ini menekankan pentingnya kejujuran dalam berpendapat, kedisiplinan dalam berpikir dan menulis, serta tanggung jawab dalam menyampaikan opini secara santun dan beretika. Nilai kreatif dan rasa ingin tahu tampak menonjol dalam kegiatan seperti menulis tanggapan, membuat kesimpulan dalam bentuk grafis, serta menulis resensi. Ini menandakan adanya dorongan agar siswa dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah sosial, khususnya terkait perundungan. Nilai menghargai prestasi juga muncul dalam beberapa kegiatan, menegaskan pentingnya penghargaan terhadap karya dan usaha individu. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti toleransi, demokratis, komunikatif/bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial muncul pada kegiatan diskusi dan simulasi. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dalam bab ini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan empati, sikap menghargai perbedaan, dan kesadaran sosial peserta didik terhadap dampak perundungan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, Bab 4 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA mengandung penyebaran nilai pendidikan karakter yang sangat kuat dalam membentuk sikap tangguh, berempati, dan bertanggung jawab secara sosial. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis opini, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter humanis, mampu berpikir kritis, serta peduli terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

Bab 5

Mengungkapkan Kekaguman Dalam Narasi Kearifan Lokal

No.	**Aktivitas Pembelajaran**	**Nilai-nilai Pendidikan Karakter**	**Halaman**
1.	Menjawab pertanyaan terkait segala aspek dalam cerpen "rendang buatan ibu".	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Peduli sosial, Tanggung jawab	156

2.	Mencari unsur intrinsik dalam cerpen berlatar sejarah yang sudah dipublikasikan di media massa.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Semangat kebangsaan, Tanggung jawab	161
3.	Menuliskan kembali filosofi rendang menggunakan bahasa sendiri berdasarkan informasi visual dan artikel serta menyebutkan sumber tertulis yang digunakan daam artikel tersebut.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Tanggung jawab	164
4.	Menjawab pertanyaan terkait segala aspek dalam informasi tentang kopi.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Cinta tanah air, Tanggung jawab	167
5.	Memberikan penialian terhadap teks laporan statistik dari badan pusat statistik terkait partisipasi pada objek pemajuan kebudayaan dan Menganalisis efektivitas penggunaan unsur-unsur pendukung desain pada teks laporan.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Gemar membaca, Tanggung jawab	171
6.	Berkelompok untuk mencari informasi penting tentang jalur rempah nusantara pada arikel atau buku dan menuliskan kembali dengan bahasa sendiri dalam satu paragra terkat dengan jalur rempah nusantara.	Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Komunikatif/bersahabat, Gemar membaca, Peduli sosial, Tanggung jawab	175
7.	Mencari informasi mengenai pulau run dengan mengumpulkan beberapa fakta dan menjawab soal terkait dengan informasi tersebut.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Cinta tanah air, Tanggung jawab	177
8.	Mencari kata-kata baru dari bacaan “kopi untuk pengopi junior” dan artinya dai kbbi dan mencari makna kata-kata dibidang tata boga.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	181

9.	Menjawab pertanyaan terkait segala aspek dalam esai yang berjudul "peribahasa: warisan literasi yang terlupakan".	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Tanggung jawab	187
10.	Mengungkapkan kembali secara lisan isi aliran vidio yang telah disimak dann tonton secara runtut.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Rasa ingin tahu, Tanggung jawab	190
11.	Membuat esai tentang kekaguman terhadap kekayaan kuliner.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Cinta tanah air, Tanggung jawab	191

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas pembelajaran pada Bab 5 buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA yang berjudul "Mengungkapkan Kekaguman dalam Narasi Kearifan Lokal", diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini mendominasi hampir seluruh kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan membaca, menulis, maupun berdiskusi tentang teks-teks bertema kearifan lokal seperti kuliner tradisional, jalur rempah, dan warisan budaya nusantara. Selain itu, nilai menghargai prestasi juga tampak sering muncul, terutama pada kegiatan yang mengharuskan siswa menilai dan memberi tanggapan terhadap karya atau teks bacaan. Nilai kreatif muncul secara konsisten dalam aktivitas yang menuntut siswa menulis ulang informasi dengan bahasa sendiri, menyusun esai, atau menganalisis filosofi budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam bab ini mendorong peserta didik untuk berpikir orisinal dan mengapresiasi kekayaan budaya bangsa. Nilai-nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga terlihat menonjol, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan topik sejarah, jalur rempah Nusantara, dan kuliner lokal. Kehadiran kedua nilai ini memperkuat dimensi nasionalisme dan kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Selain itu, nilai toleransi, demokratis, komunikatif/bersahabat, dan peduli sosial muncul dalam kegiatan kerja kelompok, yang menunjukkan adanya pembentukan karakter sosial dalam interaksi belajar.

Secara keseluruhan, Bab 5 menampilkan penyebaran nilai pendidikan karakter yang seimbang antara aspek individual, sosial, dan kebangsaan. Pembelajaran tidak hanya menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, semangat kebersamaan, serta penghargaan terhadap kearifan lokal yang menjadi identitas Indonesia.

Bab 6

Menulis Praktik Baik Dalam Cerita Tentang Lingkungan

No.	**Aktivitas Pembelajaran**	**Nilai-nilai Pendidikan Karakter**	**Halaman**
1.	Menyampaikan kembali teks yang telah dibacakan tanpa melihat dan meminta teman sebangku untuk mengecek kesesuaian informasi yang	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Demokratis, Komunikatif/bersahabat, Rasa ingin tahu, Tanggung jawab	201

	disampaikan dengan materi dalam teks.		
2.	Menjawab pertanyaan terkait segala aspek dalam vidio.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Kreatif, Tanggung jawab	202
3.	Menyampaikan secara lisan tentang informasi sampah plastik pada infografik.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Komunikatif/bersahabat, Rasa ingin tahu, Peduli lingkungan, Tanggung jawab	203
4.	Mencari informasi tentang perbedaan hutan primer dan hutan sekunder, mencari makna kata-kata sulit.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Kreatif, Tanggung jawab, Peduli lingkungan	212
5.	Menjawab bagian yang rumpang dengan bentuk idiomatis yang tepat.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Tanggung jawab	220
6.	Menulis cerpen.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri,Tanggung jawab	223
7.	Menelaah gaya bahasa yang terdapat pada novel “kemarau” karya a.a. navis dan menganalisis penggunaan gaya bahasa pada cerpen yang telah dibuat oleh teman sebangku.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Gemar membaca, Menghargai prestasi, Komunikatif/bersahabat, Tanggung jawab	226
8.	Menggambarkan profil dan watak tokoh-tokoh dalam novel “kemarau”	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, R Gemar membaca, Menghargai prestasi, Tanggung jawab	229
9.	Berkelompok untuk diskusi topik penyelamatan lingkungan dan dituangkan ke dalam dra teks informasi dan intruksi yang sudah ada dan presentasikan didepan kelan kelas serta membuat rekaman audio vidio.	Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Cinta tanah air, Komunikatif/bersahabat, Peduli lingkungan, Tanggung jawab	230

10.	Menyampaikan pendapat tentang cerpen dalam esai.	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Tanggung jawab	231

Bab 6 dalam buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA berfokus pada kegiatan menulis dan menyampaikan gagasan tentang praktik baik dalam menjaga lingkungan hidup. Aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam bab ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta bertanggung jawab dalam memahami isu-isu ekologis seperti sampah plastik, hutan, dan pelestarian alam.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam bab ini adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut muncul secara konsisten dalam hampir semua kegiatan, mulai dari memahami teks, menjawab pertanyaan, hingga menulis cerpen dan esai. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk pribadi yang tangguh, kritis, serta mampu mengekspresikan ide secara orisinal. Selain itu, nilai kreatif menonjol pada aktivitas menulis cerpen, menganalisis gaya bahasa, dan menyusun teks informasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berimajinasi sekaligus menerapkan kemampuan berpikir estetis dan reflektif terhadap realitas sosial dan lingkungan. Nilai komunikatif/bersahabat dan demokratis tampak dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi, yang melatih kemampuan berkolaborasi serta menghargai perbedaan pendapat antar peserta didik. Nilai peduli lingkungan menjadi ciri khas bab ini, karena tema utama berkaitan dengan upaya menjaga kelestarian alam. Aktivitas seperti menyampaikan informasi tentang sampah plastik, perbedaan hutan primer dan sekunder, serta diskusi tentang penyelamatan lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek bahasa, tetapi juga mengintegrasikan kesadaran ekologis dan moralitas sosial. Selain itu, nilai menghargai prestasi dan cinta tanah air turut memperkaya dimensi karakter yang ditanamkan. Keduanya menumbuhkan kebanggaan terhadap karya sastra Indonesia serta semangat menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA lebih banyak memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan etos kerja, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab pribadi. Sementara itu, nilai-nilai yang berhubungan dengan keagamaan, sosial, kebangsaan, dan literasi masih kurang menonjol. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dan keseimbangan dalam penyajian nilai-nilai karakter agar buku teks tidak hanya membentuk pribadi yang tekun dan mandiri, tetapi juga berjiwa sosial, nasionalis, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA:

Adawiyah, R., Swasta Arul Relem, M., Nurhidayah Barito Timur, R., Artikel, S., Akhlak, A., Karakter, P., Tindakan Kelas, P., Learning, E., & Guru, K. (2024). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa.* EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1(1), 321–326. https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Fradana, H. (2024). *Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang pendidikan karakter: Analisis kritis dalam konteks kurikulum merdeka.* Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 5(1), 68–84.

Gunawan, H. (2021). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelementasi.* Alfabeta.

Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). *Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya.* Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7(2).

Hatmono, P. D. (2021). *Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah.* Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya, 2(1), 60–74.

Herwani, S. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 9(2), 112–126.

Khairunisa, W., & Sundawa, D. (2023). *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila SMP Kelas VII.* Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 9(4), 1061–1070.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education.* Refika.

Malya Malina, S., Putri Utama, R., Gadhis Mahadewi, & Fauzi Giwangsa, S. (2023). *Analisis Perkembangan Sikap Moral Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon.* Jurnal Pendidikan Tambusai.

Nafian, M. I. (2021). *Buku SMA di Jabar Ada Link Porno, Kemdikbud: Situs Sudah Diblokir.* DetikNews.

Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). *Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila.* Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(4), 696–711.

Satrio, M. R., Adiprim, P., Jeanindya, M., & Anggraena, Y. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi Mei 2024).* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Simbolon, B. R. (2024). *Character Formation Through Education: A Review of Educational Philosophy on Values and Virtue.* Khazanah Pendidikan Islam, 6(1), 1–10.

Yati, A., Telnoni, J. D., Nabila, R., Palenewen, E., Profesi Guru, P., & Mulawarman, U. (2023). *Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.* Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman.